

## ABSTRAK

Kerjasama *sister city* merupakan bentuk penggandengan dua kota yang berbeda negara dalam satu hubungan persaudaraan untuk saling mengadakan aktivitas yang saling menguntungkan, dengan ditunjang adanya kesamaan-kesamaan diantara kedua pihak. Pemerintah kota dalam hal ini menjalin hubungan internasional semakin mantap dengan dukungan Undang-Undang mengenai Otonomi Daerah. UU tersebut meletakkan pemerintah kota ataupun propinsi dalam kancan internasional sebagai salah satu aktornya.

Tantangan otonomi daerah di era globalisasi ini, tidak dilewatkan begitu saja oleh kota Surabaya. Jaringan kerjasama *sister city* Surabaya-Kochi merupakan usaha kedua kota untuk mampu menghadapi tantangan dengan membuka jaringan dan komunikasi dalam meningkatkan kesepahaman.

Penelitian ini menggunakan konsep *multilayered governance* sebagai bentuk pemerintah kontemporer yang didukung UU Otonomi Daerah sebagai dasar yang memperkuat jalinan hubungan kerjasama untuk menjawab bagaimana dinamika hubungan kerjasama *sister city* Surabaya-Kochi. Secara metodologis, penelitian ini menggunakan tipe penelitian diskriptif yang bersifat menggambarkan atas fenomena kerjasama *sister city* antara Surabaya dan Kochi. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah wawancara kepada badan yang terkait dan berwenang (*elit interview*) serta studi kepustakaan yang memanfaatkan sumber resmi dari situs internet. Jangkauan penelitian dibatasi, yaitu sejak ditandatangani MoU dan sepuluh tahun ke depan (1997-2006). Kerjasama yang dijalin keduanya setiap tahun tidak selalu menunjukkan agenda yang sama, juga pada periode lima tahun pertama dan kedua terdapat bidang-bidang yang lebih aktif dibanding yang lainnya meski bidang lain masih tetap berjalan.

Kata kunci: *sister city*, Surabaya, Kochi, dinamika hubungan.